

## PEMANFAATAN SARANA PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN SDN SARIROGO

**Taruna Wahyu**

*tarunawahyu31@gmail.com*

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

**Suyadi**

[dosenstainim@gmail.com](mailto:dosenstainim@gmail.com)

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

### **Abstract:**

*This research was conducted to determine the use of educational facilities in the process of supporting teaching and learning activities at SDN Sarirogo, Sidoarjo. A qualitative method with a descriptive approach was used in this study and applied data collection methods by observation, interviews and documentation, as well as performing data analysis techniques using triangulation. In the use of educational facilities, we must consider, among other things, the goals to be achieved, the compatibility between the media to be used and the material to be discussed, the availability of supporting facilities and infrastructure, the characteristics of students. With the results of the research that SDN Sarirogo has optimized the use of school facilities in learning, including making the schoolyard a learning medium, and using basketball learning tools in sports lessons. The obstacles to the use of educational facilities include a lack of funding in increasing school assets, a lack of sufficient storage space for school inventories, and a lack of administrative staff to manage educational facilities.*

**Keywords:** *Pemanfaatan, Sarana Pendidikan, media belajar*

Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui pemanfaatan sarana pendidikan dalam proses yang menunjang kegiatan belajar mengajar di SDN Sarirogo, Sidoarjo. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini dan menerapkan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melakukan teknik analisis data menggunakan triangulasi. Dalam

pemanfaatan sarana pendidikan maka, kita harus mempertimbangkan antara lain tujuan yang akan dicapai, kesesuaian antar media yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas, tersedianya sarana dan prasarana penunjang, karakteristik siswa. Dengan hasil penelitian bahwa SDN Sarirogo telah mengoptimalkan pemanfaatan sarana sekolah dalam pembelajaran antara lain menjadikan halaman sekolah sebagai media pembelajaran, menggunakan sarana belajar bola basket dalam pelajaran olahraga. Adapun hambatan dalam pemanfaatan sarana pendidikan antara lain kurangnya pendanaan dalam menambah aset sekolah, kurangnya tempat penyimpanan yang cukup untuk inventaris sekolah, hingga kurangnya tenaga administrasi guna mengelola sarana pendidikan.

## **Introduction**

Pada masa globalisasi saat ini, kita dituntut kesiapan yang lebih matang agar dapat menghadapi perubahan zaman yang dimulai sejak dari masa pendidikan sekolah. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran disekolah terlebih dahulu yang dimana berhasilnya pembelajaran didukung oleh pemanfaatan semua sarana pendidikan yang ada disekolah secara efektif dan efisien.

Sarana pendidikan adalah seluruh perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran disekolah baik itu seperangkat peralatan, bahan maupun perabotan. Dengan adanya sarana pendidikan diharap mampu menyokong sekolah dengan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventaris, penghapusan, dan pemanfaatan fasilitas sekolah.<sup>1</sup>

Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu: a. habis tidaknya, ada dua macam yaitu: 1) Sarana pendidikan yang habis pakai. 2) Sarana pendidikan yang tahan lama. b. Bergerak tidaknya, ada dua macam yaitu: 1) Sarana pendidikan yang bergerak merupakan sarana pendidikan yang dapat digerakkan atau dipindah tempatkan. 2) Sarana pendidikan yang tidak bergerak. c. Hubungan dengan proses pembelajaran, ada tiga macam yaitu: 1) alat pelajaran, 2) alat peraga, 3) media pembelajaran.<sup>2</sup>

Sekolah diharap mampu membantu mensukseskan program pemerintah Republik Indonesia dalam bidang pendidikan yang tertera dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan tentang fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

---

<sup>1</sup> 'Permendiknas' <<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/216118/permendikbud-no-24-tahun-2007>>.

<sup>2</sup> Dyah Nurul Qodri Siregar, 'Administrasi Sarana Prasarana Pendidikan'.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara umum kegiatan pembelajaran terlaksana secara efektif dan optimal ketika sumber belajarnya lengkap dan berfungsi secara penuh untuk menunjang kegiatan tersebut. guna menunjang keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran dapat menggunakan kelengkapan media belajar yang ada disekolah seperti buku-buku yang diperlukan dan sarana belajar lainnya. Kepala sekolah perlu mengelola sarana sumber belajar dengan kepemimpinan yang efektif agar mendukung profesionalitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pemanfaatan sarana pendidikan dalam pembelajaran ini mengangkat sumber dari SDN Sarirogo, kabupaten Sidoarjo. yang merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang sekolah dasar yang berdiri dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Januari 1910 kemudian memiliki kepala sekolah bernama Siti Khotimah. Sekolah Dasar Negeri yang berada di Sarirogo ini memiliki kurang lebih 155 siswa antara lain 87 siswa laki-laki dan 68 siswa perempuan, memiliki 7 ruang kelas dan 1 perpustakaan. Penelitian ini memfokuskan pada eksplorasi pemanfaatan sarana dan pembelajaran yang seharusnya telah terpenuhi meskipun terdapat beberapa kekurangan, akan tetapi mutu pendidikan akademik yang semakin tahun semakin meningkat menjadi salah satu faktor ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian terkait pemanfaatan sarana pendidikan dalam pembelajaran.

## **Methods**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan dan menggali informasi tentang pemanfaatan sarana pendidikan dalam pembelajaran di SDN Sarirogo yang berada di Jl. Sarirogo no. 2, Kecamatan Sarirogo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Peneliti dapat memperoleh gambaran tentang kenyataan dan fenomena yang bersangkutan dengan objek penelitian melalui penelitian kualitatif deskriptif ini.

Subjek dalam penelitian ini meliputi ibu Siti Khotimah sebagai kepala sekolah, beberapa guru, serta beberapa siswa SDN Sarirogo. Hal tersebut dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang memiliki arti adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap yang paling mengerti terhadap objek

penelitian atau bahkan mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi penelitian tersebut.<sup>3</sup>

Observasi, Wawancara, dan dokumentasi diterapkan dalam teknik mengumpulkan data, dengan yang diobservasi adalah mengenai pemanfaatan sarana pendidikan dalam pembelajaran. Dan wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung yang dilakukan dengan subjek diatas<sup>4</sup>.

Dalam menguji keabsahan data, maka digunakannya pendekatan triangulasi yaitu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menemukan lebih banyak perspektif terkait data yang ditemukan. Selain itu, umumnya juga digunakan untuk mengecek validitas data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data guna membandingkan hasil diterima untuk memeriksa data yang ada dan tertulis.

## **Results and Discussion**

Guru sebagai pendidik dituntut agar dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik sehingga target yang telah ditetapkan sesuai dengan prestasi yang telah dicapai. Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda-beda. Maka, masing-masing pelajaran memerlukan sarana pendidikan dalam pembelajaran yang berbeda juga. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, guru memerlukan sarana yang dapat menunjang kinerjanya sehingga proses pembelajaran pada peserta didik dapat berjalan lancar dan menarik. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sekolah maka akan memudahkan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang jalannya proses belajar mengajar.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, 'Memahami Penelitian Kualitatif.', 2016 <[https://digilib.unigres.ac.id/index.php/index.php?p=show\\_detail&id=966&keywords=>](https://digilib.unigres.ac.id/index.php/index.php?p=show_detail&id=966&keywords=>).

<sup>4</sup> Anisa, 2022. *Efektifitas Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Rangka Meningkatkan Mutu Lulusan di SMAN 1 Tegalwaru*. Vol 6, no. 1, <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3340>, Google Scholar.

Dalam pemanfaatan sarana pendidikan harus mempertimbangkan hal berikut: 1) Tujuan yang akan dicapai, 2) Kesesuaian antar media yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas, 3) Tersedianya sarana dan prasarana penunjang, 4) Karakteristik siswa<sup>5</sup>.

Berdasarkan teori tersebut. Maka, hasil observasi pemanfaatan sarana pendidikan di SDN Sarirogo yaitu: 1) Tujuan yang akan dicapai seperti guru mengajarkan siswa menggunakan sarana pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Dari hasil observasi yang diperoleh, bahwa guru menggunakan lapangan sekolah sebagai ruang pembelajaran pada mata pelajaran Tematik dalam bab alam yang mengamati bagaimana pertumbuhan pohon mangga yang berkembang dan menghasilkan buah yang dapat kita makan ketika telah matang, melihat kegiatan para hewan seperti semut yang bari berbaris ketika berjalan, hingga kupu-kupu yang menghinggapinya bunga yang telah bermekaran. 2) Guru memberikan materi pelajaran yang telah sesuai dengan media yang digunakan pada pembelajaran Olahraga seperti penggunaan bola basket yang dipantulkan ketanah agar dapat memantul dan memasukkan bola basket tersebut kedalam ring agar dapat mencapai kemenangan dari penambahan skor pada permainan bola basket. Kemudian dalam pembelajaran Tematik dalam bab biologi, Guru menjelaskan bagaimana tugas system organ tubuh hingga bagaimana reaksi organ tubuh ketika mengalami benturan yang keras dengan menggunakan *proyektor LCD*. Penggunaan *proyektor LCD* dapat memudahkan peserta didik dalam memahami bagaimana reaksi dan tugas organ tubuh tersebut secara rinci dan jelas. 3) Guru menjelaskan pada peserta didik sudah sesuai materi yang digunakan dengan memanfaatkan sarana pendidikan seperti kipas angin agar para penghuni kelas tidak merasa kepanasan dan lebih bersemangat dalam menuntut ilmu. Kemudian pada akhir pembelajaran, beberapa peserta didik diberikan alat kebersihan guna menunjang pembelajaran meliputi sapu, kemucing, *cikrak* (keranjang untuk mengambil dan membuang sampah), dan tong sampah agar dapat dengan mudah membersihkan ruang kelas tersebut. 4) Dalam pemanfaatan sarana pendidikan adapun karakter siswa yang berbeda-beda. Contohnya, sebagian siswa laki-laki lebih malas ketika diberi tugas membersihkan kelas dan beda dengan siswa perempuan yang lebih bersemangat dalam membersihkan kelas dengan alasannya adalah agar lebih cepat pulang setelah membersihkan kelas. Kemudian siswa laki-laki lebih senang bermain ketika pembelajaran dan berbeda dengan siswa perempuan yang lebih fokus menerima pembelajaran dikelas.

---

<sup>5</sup> Mustari, 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan sarana pendidikan diatas antara lain, kurangnya kesadaran siswa dalam memperhatikan dan mengurus sarana dan prasarana sekolah seperti, ketika pembelajaran sebagian siswa lebih senang memainkan sarana prasarana sekolah yaitu spidol digunakan untuk menggambar dipapan tulis, kipas angin sering dinyalakan-matikan, lemari buku digunakan untuk bersembunyi dan sebagainya. Kemudian kendala pemakaian sarana prasarana sekolah yang bentrok dengan kelas lain sehingga kelas yang saatnya menerangkan materi menggunakan prasarana tersebut tidak kebagian alat.

Untuk mengatasi kendala seperti diatas dan guna memperpanjang umur sarana pendidikan. Maka, sekolah menerapkan system sebagai berikut: 1) Mengatur jadwal penggunaan sarana dan prasarana agar tidak bentrok dengan kelas lain, 2) Memprioritaskan kegiatan pembelajaran inti, 3) Menugaskan siswa dalam mendisiplinkan dan menjaga sarana dan prasarana.

Pengorganisasian sarana adalah suatu kegiatan mengelompokkan tanggung jawab terhadap masing-masing fungsi pengelola dalam bidang sarana dan prasarana pendidikan. Apabila pengorganisasian sesuai dengan tugas dan fungsinya maka, organisasi dalam sarana prasarana tersebut akan berjalan lancar dan efisien, begitu juga sebaliknya<sup>6</sup>.

Administrator sarana pendidikan berperan menjadi penanggung jawab pengelola sarana dan prasarana, mengusulkan kebutuhan alat dan bahan sebagai sarana pendidikan, mengelola kebutuhan alat dan bahan sarana pendidikan, merencanakan sarana pendidikan, melaporkan kondisi secara berkala terkait kondisi sarana pendidikan kepada kepala sekolah agar dapat ditindak lanjuti setelahnya. Peran kepala sekolah sangat penting dan besar ketika membimbing dan memotivasi para guru dan staf lainnya, Dukungan dan perhatian yang positif yang diberikan kepala sekolah dapat memberikan dorongan yang kuat dalam membantu pengelolaan sarana pendidikan berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana pendidikan meliputi perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, seperti gedung, ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, *musholla*, UKS, Ruang BK, meja, kursi dan media pembelajaran<sup>7</sup>. Kemudian sarana dan prasarana pendidikan yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran seperti halaman

---

<sup>6</sup> Sri Herawati dkk, 2020. *Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran*. Vol 2, no. 3, 23-23, <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/68> , Google Scholar.

<sup>7</sup> Rahayu, Utama, 2016. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*. Vol 27, no 2, 123-129, <https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/1724>. Google Scholar.

atau kebun sekolah menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan<sup>8</sup>.

Setelah mengumpulkan data yang diperoleh melalui metode wawancara kepada para guru, beberapa guru mengatakan sebagai berikut, “Peran sarana dan prasarana disekolah ini sangatlah penting karena disini jika sarana tersebut kurang lengkap, maka guru juga kurang efektif dalam menyampaikan materi yang diharapkan. Kemudian sarana penunjang pendidikan disini yang kurang adalah ruang UKS, Ruang BK, dan *Musholla*. Pernah bangunan *musholla* didirikan, namun sempat terhenti pembangunannya sampai sekarang” Tutur salah satu guru SDN Sarirogo.

Kemudian salah satu guru lainnya memaklumi kurangnya sarana tersebut “Sembari menunggu pembangunan tersebut diselesaikan, sebetulnya kurangnya sarana pendidikan bisa sedikit diakali dengan berbagai cara, antara lain ruang UKS bisa dialihkan diperpustakaan. Toh, kita juga sudah memiliki alat P3K sendiri, kemudian ruang BK juga dapat digunakan diruangan khusus yang berada diperpustakaan juga agar berjalan lebih *intens*, lalu untuk sholat berjamaah hingga pengajian akbar juga bisa dilakukan dikelas paralel dikelas lima, nanti juga lama-lama juga dibangun sarana pendidikan tersebut”

Data hasil wawancara menunjukkan bahwa sarana dan prasarana belajar sangat berperan penting dalam pembelajaran yang juga dimanfaatkan oleh guru dan para siswa. Hal tersebut berdampak pada keefektifan dan menunjang kinerja dalam mengajar.

Ada beberapa contoh bahwa sarana dan prasarana sekolah diperlukan untuk menunjang pendidikan antara lain: Ketika salah satu siswa mengalami kecelakaan ringan atau pingsan dan membutuhkan pertolongan pertama, maka salah satu upaya yang diberikan tentunya membawanya ke ruang UKS, meskipun sekolah dapat mengalihkan perpustakaan sebagai UKS tetapi tetap memiliki kekurangan seperti ruang yang kurang luas, belum memiliki kasur lipat sesuai standar kesehatan dan sebagainya. Kemudian contoh lain ketika datang sekelompok tamu yang ingin berkunjung disekolah tersebut dan hendak menjalankan sholat berjamaah. Namun ternyata sekolah tidak memiliki ruang *musholla*, maka dengan berat hati sekelompok tamu tersebut akan mencari masjid atau *musholla* terdekat untuk menjalankan hajatnya.

No.	Ruangan	Ada / Tidak	Jumlah
1.	Ruang kelas	Ada	7

<sup>8</sup> Sri Herawati dkk, 2020. *Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran*. Vol 2, no. 3, 24-24, <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/68>, Google Scholar

2.	Ruang kepala sekolah	Ada	1
3.	Ruang guru	Ada	1
4.	Ruang perpustakaan	Ada	1
5.	Ruang UKS	Tidak	0
6.	Ruang gudang	Ada	1
7.	Ruang kantin	Ada	1
8.	Ruang komputer	Ada	1
9.	Ruang laboratorium	Tidak	0
10.	Ruang Tata Usaha	Ada	1
11.	Ruang BK	Tidak	0
12.	Ruang <i>sholat</i> (musholla)	Tidak	0
13.	Kamar mandi guru dan staf	Ada	2
14.	Kamar mandi siswa	Ada	4
15.	Halaman parkir	Ada	3
16.	Ruang satpam/penjagaan	Tidak	0

Tabel 1. Analisis Ruang SDN Sarirogo

Dengan tabel analisis tersebut dikuatkannya bahwa sarana sekolah yang meliputi bangunan masih kurang sempurna sehingga diharapkannya perhatian lebih kepada pemerintah maupun pihak terkait karena sekolah tersebut berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam upaya penyempurnaan tersebut kepala sekolah tetap berperan penting dalam melancarkan pembangunan aset sekolah.

Pengontrolan dan evaluasi dalam pemanfaatan sarana pendidikan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Sarirogo dilaksanakan dengan menginventarisasi sarana dan prasarana tersebut. Penginventarisasi sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan ketentuan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007, Mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah. Petugas inventarisasi sarana dan prasarana yaitu guru koordinator. Langkah awal dalam penerimaan barang merupakan inventarisasi, hal ini dilaksanakan dalam rangka upaya penyempurnaan pengelolaan barang sarana dan prasarana agar tetap terjaga dan terawat dengan baik. Tujuan dari bagian inventarisasi merupakan antara lain untuk menciptakan dan menjaga tertib administrasi sarana dan prasarana sekolah, menghemat pendanaan sekolah baik dalam pengadaan hingga pemeliharaan, serta penghapusan sarana dan prasarana sekolah sebagai

pedoman untuk menghitung kekayaan barang dalam suatu sekolah yang berbentuk materil yang dapat dinilai dengan mata uang dan guna memudahkan pengendalian dan pengawasan barang<sup>9</sup>.

Hasil temuan dan penelitian mengenai pengawasan pada pelaksanaan sarana pendidikan di SDN Sarirogo memberikan berbagai temuan bahwa monitoring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna mengawasi perkembangan dan proses pelaksanaan program. Pemanfaatan sarana pendidikan di SDN Sarirogo meliputi perencanaan sarana dan prasarana program yang dilakukan beberapa tahapan yaitu rapat koordinasi sekolah, penetapan program sekolah, serta penetapan kebutuhan sarana pendidikan. Pengorganisasian sarana pendidikan meliputi pengaturan struktur organisasi pengelola sarana prasarana, dan pembagian tugas.

Hambatan dalam pengelolaan sarana pendidikan disekolah dasar ini ialah perlu dibutuhkannya dana lebih untuk upaya perluasan tempat penyimpanan arsip maupun sarana prasarana sekolah, kemudian masih kurangnya prasarana sekolah yang meliputi penunjang pembelajaran antara lain kipas angin, Proyektor LCD, *Sound System*, hingga buku-buku pendidikan dalam perpustakaan, lalu kurangnya tenaga administratif yang dikhususkan untuk pengelolaan sarana dan prasarana. Upaya dalam pemecahan masalah penganggaran dana dengan cara mengoptimalkan keterbatasan ketenagakerjaan ini diperlukan perhatian lebih dalam penentuan skala prioritas yang sesuai dengan anggaran dana terkumpul. Dengan mengoptimalkan prioritas mana saja yang perlu diperbaiki, dan digunakan maka sedikit demi sedikit akan terkumpul guna dapat meningkatkan pemanfaatan tersebut.

Guna mengefektifitas dan mengefisiensi dalam menggunakan keperluan sarana pendidikan maka harus menggunakan dasar efektifitas dan dasar efisiensi penggunaan yang artinya antara lain harus fokus dalam melancarkan guna mencapai tujuan pendidikan, dan dasar efisiensi adalah dalam penggunaan sarana pendidikan harus secara tertib dan ekonomis supaya dapat mengoptimalisasi fungsi dari sarana pendidikan tersebut. Maka, dalam penggunaannya harus sinkron dengan kegunaannya dengan demikian dapat meminimalisir angka kerusakan pada sarana

---

<sup>9</sup> Huda, 2020. *Inventarisasi dan penghapusan sarana prasarana pendidikan*. Vol 8, no. 2, 25-25, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Inventarisasi+dan+penghapusan+sarana+prasarana+pendidikan.&btnG](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Inventarisasi+dan+penghapusan+sarana+prasarana+pendidikan.&btnG), Google Scholar.

pendidikan<sup>10</sup>. Contohnya penggunaan komputer/laptop inventaris sekolah yang cukup digunakan untuk keperluan sekolah dengan tidak digunakan untuk keperluan diluar itu, penggunaan air bersih digunakan untuk membersihkan kotoran saat buang air, menyiram tanaman seckupnya, membasuh tangan, dan tidak digunakan diluar itu supaya dapat mengoptimalkan hingga mengalokasikan dana anggaran untuk kepentingan lain yang lebih *urgent*.

## Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di SDN Sarirogo dapat disimpulkan bahwa, Sarana pendidikan disekolah tersebut telah digunakan secara optimal seperti: Tujuan yang akan dicapai, Kesesuaian antar media yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas, Tersedianya sarana dan prasarana penunjang, Karakteristik siswa. Kemudian guru menggunakan lapangan sekolah sebagai media pembelajaran, hingga pemanfaatan proyektor guna menjelaskan materi yang lebih rinci. Kemudian pengoptimalisasian sarana pendidikan yang belum terealisasi dapat dialihkan dengan cara seperti ruang *musholla* yang belum dibangun, para siswa dapat melaksanakan sholat berjamaah dan pengajian diruang kelas paralel kelas lima.

Hambatan dalam pemanfaatan sarana sekolah meliputi kurangnya pendanaan untuk menambahkan aset dan tempat penyimpanan sarana sekolah, serta kurangnya tenaga administrasi dalam pengelolaan inventaris sekolah.

Berdasarkan hambatan diatas. Maka, peneliti menyampaikan upaya antara lain untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu pengalokasikan anggaran dana dengan metode skala prioritas yang mengutamakan suatu hal yang penting terlebih dahulu supaya dapat menyelesaikan hambatan kendala tersebut.

---

<sup>10</sup> Handayani, Meni. 2018. *Pemanfaatan Sarana Laboratorium di SMA yang telah dan belum melaksanakan Kurikulum 2013*, Vol 3, no 2, 156-166, <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/658>. Google Scholar.

Kemudian harapan yang dapat disampaikan antara lain para guru diharap dapat senantiasa memotivasi siswanya agar dapat memanfaatkan dan memelihara sarana yang ada dikelas. Dan bagi peneliti diharapkan jurnal ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk mengembangkan wawasan tentang pemanfaatan sarana pendidikan dalam pembelajaran.

## References

‘Permendiknas’ <<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/216118/permendikbud-no-24-tahun-2007>>.

Dyah Nurul Qodri Siregar, ‘Administrasi Sarana Prasarana Pendidikan’.

Sri Herawati dkk, 2020. *Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran*. Vol 2, no. 3, 23-23, <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/68>, Google Scholar.

Rahayu, Utama, 2016. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*. Vol 27, no 2, 123-129, <https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/1724>. Google Scholar.

Sri Herawati dkk, 2020. *Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran*. Vol 2, no. 3, 24-24, <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/68>, Google Scholar

Huda, 2020. *Inventarisasi dan penghapusan sarana prasarana pendidikan*. Vol 8, no. 2, 25-25, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Inventarisasi+dan+penghapusan+sarana+prasarana+pendidikan.&btnG](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Inventarisasi+dan+penghapusan+sarana+prasarana+pendidikan.&btnG), Google Scholar.

Handayani, Meni. 2018. *Pemanfaatan Sarana Laboratorium di SMA yang telah dan belum melaksanakan Kurikulum 2013*, Vol 3, no 2, 156-166, <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/658>. Google Scholar.